

DAMPAK PENGARUH MOTIF DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN TERHADAP ANTISIPASI KONSEKUENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Elizabethara Rusna Putri

Tarjo

Yuni Rimawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang PO. BOX. 02, Kamal, Bangkalan
Bethara4493@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and know the impact of the effect of motives cheating on anticipation a consequence Fraudulent Financial Statement , to examine and know the impact of the effect of detection of fraud on anticipation a consequence Fraudulent Financial Statement , and to examine and know that the interaction between motives of fraud with detection of fraud in effect anticipation a consequence Fraudulent Financial Statement. The population in this research were participant of Conference Accounting Regional II at the University of Kanjuruhan Malang. The selection of sample on this research conducted with random sampling techniques .The data used is primary data using a questionnaire and analyzed using analysis MANOVA data processing using SPSS version 16.0.

The result of this research are (1) MANOVA of the overall result was obtained on that motive of fraud consequences affecting anticipation cheating financial reports .Detection fraud not affect anticipation a consequence Fraudulent Financial Statement. Yet there was interaction between motives of fraud with detection of fraud. (2) The result test between subject effect shows the partial evaluation significant that some anticipation a consequence fraudulent financial statement effected by a motive and interaction motives with detection of fraud and on the other hand also consequences partial evaluation anticipation Fraudulent Financial Statement show results not affected by the existence of fraud detection.

Keywords: Motive, Detection, Greedy, Altruistic, Anticipation Consequences of Fraudulent Financial Statement

PENDAHULUAN

Di Indonesia informasi mengenai *fraud* belum spesifik, namun *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) telah memproyeksikan kecurangan laporan keuangan. Pada tahun 2014 kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dunia meningkat menjadi 9%

dengan median kerugian satu triliun US\$ (ACFE, 2014). Meningkatnya kasus-kasus kecurangan laporan keuangan menjadi perlu untuk diketahui, terutama motif penyebab perilaku kecurangan laporan keuangan sebagai upaya mengurangi perilaku tersebut.

Ada banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dunia. Salah satu kasus di luar negeri yang terjadi, yaitu Xerox pada bulan Juni tahun 2000 dengan memalsukan data keuangan sehingga laba meningkat hingga USD 1,5 miliar. Di Indonesia ada beberapa kasus yang ditemukan Otorisasi Jasa Keuangan selama tahun 2002 – 2006 dalam Rahmanti (2013) salah satunya, yaitu PT Arona Binasejati dan PT Sugi Samapersada dengan perdagangan semu atau manipulasi pasar dan ketidakwajaran transaksi saham. Konsekuensi yang didapat perusahaan yaitu hukuman pidana dan sanksi administratif.

Terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah perilaku serius yang dipengaruhi oleh sikap pelaku potensial tentang penipuan (Carpenter dan Reiners, 2005; Ugrin dan Odom, 2010; Ugrin, Kovar, dan Pearsson, 2013 dalam Ugrin *et al.*, 2014). Teoritikus mengemukakan bahwa manfaat dan konsekuensi harus sangat berpengaruh terhadap penipuan ketika sifat etis yang mendasari penipuan tidak jelas (Murphy dan Dacin, 2011 dalam Ugrin *et al.*, 2014) dan faktor-faktor situasional seperti apakah perilaku curang memiliki efek positif pada orang lain atau tidak (Ugrin *et al.*, 2014).

Dalam penelitian Ugrin *et al.*, (2014) menyebutkan bahwa ada 6 konsekuensi potensi kecurangan laporan keuangan, yaitu hukuman pidana, denda, kritikan dari akuntan profesional, surat pemberhentian (pemecatan), perasaan malu dan bersalah. Konsekuensi ini mungkin belum sepenuhnya diberikan oleh pihak eksternal bila pelaku atau calon pelaku melakukan tindakan menyimpang dengan maksud menguntungkan orang lain.

Penelitian ini pada dasarnya mereplika penelitian Ugrin *et al.*, (2014). Alasan peneliti mereplika penelitian Ugrin *et al.*, (2014) adalah untuk mengetahui apakah dengan sampel dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian Ugrin *et al.*, (2014) menggunakan sampel mahasiswa lulusan akuntansi dan Profesional yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan yang bekerja di berbagai Industri di Amerika. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lulusan akuntansi yang berada dalam acara “Konferensi Regional Akuntansi” yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 April 2015. Alasan dalam memilih penyebaran kuesioner ke peserta KRA tersebut adalah karena : (1) untuk memberikan perbedaan sampel dari penelitian terdahulu, (2) pemilihan lulusan akuntansi yang bekerja di dunia pendidikan (S1) memungkinksn akan memilih antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan yang lebih pasti karena sebagai akuntan pendidik lebih tahu pembuatan laporan keuangan yang benar dan cara untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan tersebut. (3) Di Indonesia belum banyak yang meneliti mengenai pengaruh motif kecurangan dan pendeteksian kecurangan terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan, sehingga pada penelitian terdahulu sangat sedikit yang bisa diambil.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Apakah motif kecurangan mempengaruhi antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan? Apakah pendeteksi kecurangan mempengaruhi antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan? Apakah terdapat interaksi antara motif kecurangan dengan pendeteksian kecurangan dalam mempengaruhi antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan? Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah skripsi perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut

dengan materi yang sama, memberikan kontribusi pada pengembangan teori. Dan memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh motif dan pendeteksian kecurangan terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Teori Perilaku Rencana

Carpenter dan Reimer (2005) dalam Ugrin *et al.* (2014) menjelaskan bahwa Teori perilaku rencana digunakan untuk menunjukkan niat akuntan melakukan kecurangan dalam melaporkan data keuangan. Sikap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berperilaku. Sikap terhadap suatu tindakan atau perilaku dalam jumlah perasaan dan keyakinan tentang biaya dan manfaat dari suatu tindakan individu (Ugrin *et al.*, 2014). Secara umum, teori perilaku rencana menyatakan bahwa semakin besar dukungan sikap dan norma subyektif berhubungan dengan perilaku, semakin kuat intensi (kendali) seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Semakin besar kendali perilaku persepsi yang dirasakan seseorang terhadap suatu perilaku, semakin kuat intensi seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan (Ajzen, 1991 dalam Respati, 2011).

Sikap untuk dilakukannya suatu perilaku tertentu berhubungan dengan keyakinan untuk melakukan perilaku yang akan mendorong ke arah konsekuensi dan penilaiannya terhadap konsekuensi tersebut (Ajzen dan Fishbein, 1975 dalam Respati, 2011). Sikap kearah suatu perilaku adalah fungsi dari keyakinan mengenai konsekuensi perilakunya dan penilaian dari konsekuensi tersebut (Ajzen dan Fishbein, 1975 dalam Respati, 2011). Sikap terhadap suatu tindakan atau perilaku adalah jumlah perasaan dan keyakinan tentang biaya dan manfaat dari suatu tindakan individu. Jadi sikap adalah fungsi dari hasil yang diharapkan dan konsekuensi yang diharapkan. (Gambar 2.1)

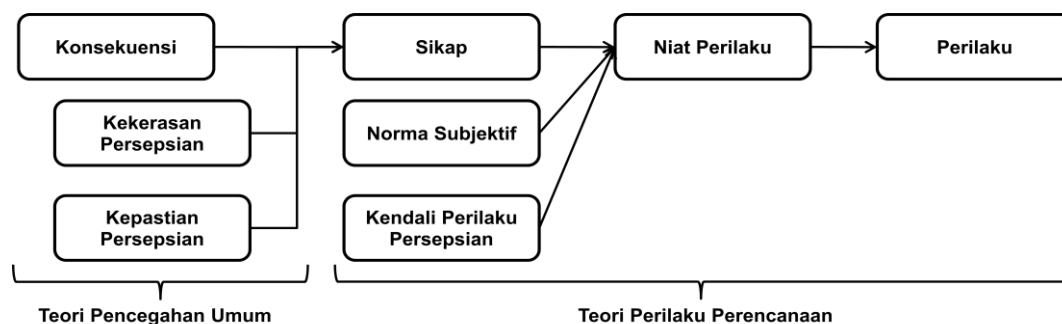
Teori Pencegahan Umum

Teori Pencegahan Umum (*General Deterrence Theory*) adalah utilitas yang berbasis teori peradilan pidana, yang secara luas digunakan untuk menunjukkan bahwa aktivitas terlarang dapat terhalang oleh sanksi (Beccaria, 1963; Becker, 1968 dalam Ugrin *et al.*, 2014). Pencegahan umum ini didasarkan pada model pilihan rasional dimana individu membuat keputusan risiko/imbalance berdasarkan kepuasan yang diharapkan dari mengambil keuntungan atau peluang terhadap kemungkinan yang dihadapi dan tingkat keparahan potensi konsekuensi (Ugrin *et al.*, 2014).

Individu menggunakan pemikiran rasional untuk mengambil keputusan terlibat dalam aktivitas apapun (Ugrin *et al.*, 2014). Pada model teori pencegahan umum, hukuman diperlukan untuk kegiatan yang terlarang sehingga individu memikirkan biaya kegiatan yang terlarang tersebut (Perino, 2002 dan Ugrin *et al.*, 2014). Dengan demikian faktor-faktor pendeteksian dan penegakan peraturan mempengaruhi hukuman pidana dan denda yang lebih berat untuk kegiatan yang melawan hukum. (Gambar 2.1)

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ugrin *et al.* (2014) bahwa motivasi faktor altruisme menjadi hal yang penting untuk diteliti dibandingkan dengan faktor keserakahan dari enam jenis konsekuensi. Tiga konsekuensi dari sanksi formal yang terdapat pada undang-undang (misalnya SOX dan CSOX), yaitu: Hukuman Pidana, Denda, dan kritikan dari Profesi Akuntan. Konsekuensi

berikutnya adalah penghentian yang diikuti dengan konsekuensi perasaan bersalah dan malu yang terbukti telah mempengaruhi perilaku yang melanggar hukum (Diekhoff et al, 1999; Grasmick dan Bursik, 1990; Grasmick, Bursik dan Arneklev, 1993; Grasmick, Bursik dan Kinsey, 1991 dalam Ugrin *et al.*, (2014)).



Gambar 2.1 Model Teori

Pengaruh Motif Terhadap Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Nichols (2002) dalam Ugrin *et al.*, (2014) menggambarkan keparahan dari kerugian yang disebabkan oleh pelanggaran adalah kerugian bagi korban. Dengan korban yang jelas individu cenderung untuk terlibat dalam perilaku terlarang dan tidak mepedulikan korbannya, Sastra dalam filsafat, psikologi kognitif dan peradilan pidana cenderung berfokus pada pelanggaran dan pelanggaran yang mengakibatkan kerusakan fisik. Namun beberapa orang menunjukkan untuk merugikan orang lain (Blair, 1995 dalam Ugrin *et al.*, 2014).

Namun terkadang Individu gagal untuk membuat sambungan antara kecurangan dan efek akhirnya pada korban. Individu memahami bahwa *fraud* memiliki korban tetapi bersaing masalah seperti efek positif bagi diri sendiri atau orang lain (Jones, 1991 dalam Ugrin *et al.*, 2014). Pemahaman masalahnya menunjukkan bahwa uang yang dipertaruhkan, orang cenderung khawatir kepada orang lain. Mungkin beberapa orang menolak untuk berbohong uang ketika orang lain kehilangan uang. Namun sifat *altruistic* cenderung memudar, karena ukuran keuntungan untuk kebohongan meningkatkan kepedulian terhadap penurunan lain (Gneezy, 2006 dalam Ugrin *et al.*, 2014). Altruisme adalah perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri. Altruisme memusatkan perhatian pada motivasi untuk membantu orang lain dan keinginan untuk melakukan kebaikan tanpa memperhatikan ganjaran.

Bila mengikuti pemikiran Gneezy bahwa orang yang dalam pemikirannya terdapat efek positif dan negatif secara langsung diakibatkan oleh kebohongan atau tindakan melawan hukum. Contoh bonus untuk eksekutif akan diterima jika dapat melaporkan informasi keuangan palsu akan ditimbang terhadap perasaan bersalah dan malu. Konsekuensi eksternal dikenakan oleh pelaku potensial dan kemungkinan konsekuensi dipengaruhi oleh motif di balik perilaku. (Ugrin *et al.*, 2014)

Untuk mengurangi konflik, individu dapat mencari pembenaran lain yang memungkinkan. Tingkat altruisme mengubah situasi, memudahkan intuisi bertentangan dan menawarkan cara rasionalisasi. Ketika kecurangan laporan keuangan berkomitmen dalam situasi yang

menguntungkan orang lain. Individu akan berharap bahwa konsekuensi negatif yang akan diterimanya ketika kecurangan berkomitmen dengan kepentingan dalam pikirannya sendiri (Ugrin *et al.*, 2014).

Ugrin *et al.* (2014) memaparkan, orang mempertimbangkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tertentu, dalam hal ini adalah perilaku kecurangan laporan keuangan. Dalam teori ini juga digunakan untuk menunjukkan motif akuntan melakukan kecurangan dalam melaporkan data keuangan (Ugrin *et al.*, 2014). Karena pada Amaliah (2008) juga menjelaskan bahwa seseorang yang percaya bahwa sebuah tingkah dapat menghasilkan konsekuensi yang positif begitu juga sebaliknya, jika individu tersebut percaya bahwa dengan melakukannya akan menghasilkan konsekuensi yang negatif, maka ia akan memiliki sikap yang negatif terhadap tingkah laku tersebut.

Dari uraian motif diatas, menunjukkan bahwa motif yang digunakan pelaku dalam melakukan kecurangan laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi yang akan diterima oleh pelakunya. Hal ini dapat dibuat hipotesis yaitu:

H1 : Individu akan mengharapkan konsekuensi yang rendah ketika kecurangan laporan keuangan menguntungkan orang lain/ relasi

Pengaruh Pendeteksian Kecurangan Terhadap Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan

Individu harus dipengaruhi konsekuensi yang diharapkan untuk terjebak dalam kecurangan laporan keuangan (Ugrin *et al.*, 2013 dalam Ugrin *et al.*, 2014). Berdasarkan teori pencegahan umum biasanya kemungkinan tertangkap adalah pasti terjadi, tetapi jika pelaku tertangkap maka akan dituntut dan dihukum. Prinsip utama sastra di bidang akuntansi (Ugrin *et al.*, 2014) bahwa kepastian dirasakan deteksi sama pencegahan yang konsisten dengan teori pencegahan umum.

Meskipun hubungan antara deteksi dan pencegahan, jika H1 adalah benar, maka efek kepastian yang dirasakan deteksi akan dilemahkan ketika moralitas dengan sifat kecurangan dianggap sama. Diasumsikan bahwa tindakan melawan hukum menguntungkan orang lain secara moral lebih unggul dibandingkan dengan kecurangan yang tidak menguntungkan orang lain. Audit akan kurang efektif menghalangi perilaku yang menguntungkan orang lain. Namun bila perasaan dimoderasi oleh manfaat kecurangan lain maka deteksi akan menghasilkan kepastian terhadap konsekuensi potensial (Ugrin *et al.*, 2014).

Dari uraian pendeteksian diatas, menunjukkan bahwa pendeteksian dapat berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi yang akan diterima oleh pelakunya. Hal ini dapat dibuat hipotesis yaitu:

H2 : Individu akan mengantisipasi konsekuensi yang lebih berat ketika kecurangan laporan keuangan dapat terdeteksi

H3 : Deteksi yang diduga dari kecurangan *altruistic* akan menghasilkan antisipasi konsekuensi yang lebih rendah daripada deteksi dari kecurangan yang *greedy*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh berdasarkan hasil jawaban partisipan dalam kuesioner yang

dibagikan kepada peserta “Konferensi Regional Akuntansi II (KRA)” yang diambil secara acak. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah motif kecurangan (*greedy* dan *altruistic*) dan pendeteksian kecurangan (deteksi kuat dan lemah)..

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Penyebaran dan penyampaian kuesioner dilakukan secara langsung kepada peserta KRA II. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung misalkan jurnal penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuesioner sebanyak 200. Kuesioner berisi tentang persepsi dosen akuntansi mengenai motif dan pendeteksian kecurangan mempengaruhi antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan. Data yang didapat dari kuesioner penelitian ini harus diverifikasi terlebih dahulu menggunakan skala *likert*. Adapun jawaban yang telah disediakan dimulai dari skor 1-5. Sedangkan untuk definisi operasional yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Variabel yang menjadi pusat utama sebuah penelitian yang menjadi variabel terikat yaitu antisipasi konsekuensi pada kecurangan laporan keuangan (Y). Terdapat enam jenis konsekuensi yang diteliti yaitu: hukuman pidana (Y1), denda (Y2), surat pemberhentian kerja (Y3), kritikan akuntan profesi (Y4), rasa bersalah (Y5), dan rasa malu (Y6). Konsekuensi hukuman pidana, denda dan kritikan adalah komponen dari undang-undang yang bertujuan untuk menghalangi kecurangan laporan keuangan. Konsekuensi pemberhentian kerja telah terbukti mempengaruhi sikap dalam literature (Ugrin dan Odom, 2010) dalam Ugrin *et al.* (2014). Konsekuensi rasa malu dan rasa bersalah telah terbukti menjadi faktor penentu kegiatan terlarang (Batson *et al.* 1995) dalam Ugrin *et al.* (2014).

2. Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Motif (X_1) adalah dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif dalam penelitian ini yaitu *Greedy* (serakah) dan *Altruistic* (rasa mementingkan orang lain). *Greedy* adalah motif kecurangan yang dilakukan individu karena serakah untuk dirinya sendiri, sedangkan *altruistic* adalah motif kecurangan yang dilakukan individu karena orang lain, contohnya menggunakan tanda tangan kepala gudang untuk persediaan barang yang sudah dihitung tetapi tidak sesuai dilapangan.
- b. Pendeteksian kecurangan (X_2) adalah usaha menemukan dan menentukan keberadaan anggapan atau kenyataan adanya kecurangan yaitu dari kuat atau lemahnya pendeteksian.

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2011:41). Variabel kontrol dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Tanggung Jawab (TJ) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu).
- b. Orientasi Etika (OE) adalah sikap etis sebagai bagian integral dari sikap hidup dalam menjalankan kehidupan sebagai pengemban profesi (kode etik profesi).

Teknik analisis data menggunakan analisa *Multivariate Analysis of variance* (MANOVA) dengan program SPSS versi 16.0, namun sebelum dilakukan uji asumsi klasik data dilakukan uji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan sebelum uji MANOVA. Asumsi yang harus dipenuhi untuk dapat menggunakan uji statistik MANOVA yaitu

1. *Homogeneity of variance* artinya variabel dependen harus memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen. Bila terdapat lebih dari satu variabel independen maka harus ada *homogeneity of variance*. Walaupun asumsi *variance* ini dilanggar namun, box menyatakan bahwa MANOVA masih tetap dapat digunakan oleh karena MANOVA robust untuk penyimpangan yang kecil dan moderat dari *homogeneity of variance* (Box, 1954 dalam Ghozali, 2006).
2. *Random sampling* untuk tujuan uji signifikansi maka subjek didalam setiap group harus diambil secara random.
3. *Multivariate normality* untuk tujuan signifikansi maka variabel harus mengikuti distribusi normal multivariate. Variabel dependen terdistribusi secara normal dalam setiap kategori variabel independen. Manova masih tetap robust walaupun terdapat penyimpangan asumsi *multivariate normality*.

Kriteria untuk pembuatan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H1 diterima sedangkan signifikansi > 0.05 maka H1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji MANOVA

Berikut hasil analisa data menggunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk menguji pengaruh motif dan pendeteksian kecurangan terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis statistik yang disajikan pada Tabel 4.1 dengan menggunakan Uji *Multivariate Test*.

Tabel 4.1
Multivariate Tests^b

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Keterangan
X1	Wilks' Lambda	.906	2.201 ^a	6.000	128.000	.047	Signifikan
X2	Wilks' Lambda	.941	1.349 ^a	6.000	128.000	.240	Tidak Signifikan
X1 * X2	Wilks' Lambda	.899	2.399 ^a	6.000	128.000	.031	Signifikan

b. Computed using alpha = .05

c. Design: Intercept + X1 + X2 + X1 * X2

Hasil uji *multivariate* digunakan untuk menguji apakah setiap faktor mempengaruhi grup variabel dependen (Ghozali, 2006). SPSS memberikan 4 macam test signifikansi *multivariate* yaitu Pillsi Trace, Wilk Lambda, Hotelling Trave dan Roy's. namun pada penelitian ini hanya menggunakan Wilks' Lambda, karena pada penelitian ini menggunakan lebih dari 2 grup variabel dependen.

Hasil uji *Multivariate* menunjukkan nilai F test pada X1 sebesar 2.201 dan signikan pada 0,047. Hal ini berarti terdapat hubungan antara X1 dengan enam variabel dependen yaitu

hukuman pidana (Y1), denda (Y2), surat pemberhentian kerja (Y3), kritikan akuntan profeesi (Y4), rasa bersalah (Y5), dan rasa malu (Y6). Sedangkan nilai F test pada X2, hasil uji Multivariate menunjukkan sebesar 1.349 dan signiikan pada 0.24. Hal ini berarti terdapat hubungan antara X2 dengan enam variabel dependen namun signifikannya lebih dari 0,05. Dan nilai F test pada X1*X2, hasil uji Multivariate menunjukkan sebesar 2.399 dan signikan pada 0.031. Hal ini berarti terdapat hubungan antara X1*X2 dengan enam variabel dependen.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau simultan motif berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan, sedangkan deteksi kecurangan tidak berpengaruh dengan antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan. Namun bila kecurangan terdeteksi karena adanya motif maka akan berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan.

Uji Test of Between Subject

Analisis terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian data yang mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan. Untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian, digunakan *Test of Between-Subject Effect*. Pengujian hipotesis dilakukan pada batas signifikan sebesar 5%. Untuk mengetahui signifikansi hasil uji, penelitian cukup melihat *p-value* yang dihasilkan dari pengolahan data tersebut. Tabel 4.2 menunjukkan hasil *Test of Between-Subject Effect* untuk menguji pengaruh univariate MANOVA pada setiap faktor variabel dependen (Ghozali, 2006), sebagai berikut:

1) Menguji *test subject effect* Motif

Hipotesis 1 menyatakan Individu mengharapkan konsekuensi yang rendah ketika kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menguntungkan orang lain. Berdasarkan Tabel 4.2 dengan uji *Tests of Between-Subjects Effects* dapat diketahui bahwa variabel motif terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan secara parsial tidak signifikan. Nilai F test untuk hubungan antara Motif (X1) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu hukuman pidana (Y1) sebesar 0.484 dan signifikan pada 0,488 dinyatakan tidak signifikan karena nilai sig yang terlalu besar dari 0.05. Dilihat dari *R squared* adalah 0.036 yang berarti sekitar 3.6 % variabel independen tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.2
Tests of Between-Subjects Effects Motif

Source	Dependent Variable	F	Sig.	Keterangan
X1	Y1	.484	.488	Tidak Signifikan
	Y2	1.010	.317	Tidak Signifikan
	Y3	7.925	<u>.006</u>	Signifikan
	Y4	2.662	.105	Tidak Signifikan
	Y5	1.323	.252	Tidak Signifikan
	Y6	4.011	<u>.047</u>	Signifikan

a. R Squared = .057 (Adjusted R Squared = .036)

b. R Squared = .051 (Adjusted R Squared = .030)

- c. R Squared = .070 (Adjusted R Squared = .049)
- d. R Squared = .070 (Adjusted R Squared = .049)
- e. R Squared = .038 (Adjusted R Squared = .016)
- f. R Squared = .050 (Adjusted R Squared = .028)

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai F *tests* Motif (X1) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu denda (Y2) sebesar 1,01 dan signifikan pada 0.317. Artinya motif dengan antisipasi konsekuensi denda kecurangan laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.317 > 0.05 menunjukkan bahwa motif tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi denda. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.030 yang berarti sekitar 3% variabel antisipasi konsekuensi denda dapat dijelaskan oleh variabel motif.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai F *tests* Motif (X1) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu surat pemberhentian kerja (Y3) sebesar 7.925 dan signifikan pada 0.006. Artinya motif dengan antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja kecurangan laporan keuangan hasilnya signifikan. Nilai sig 0.006 < 0.05 menunjukkan bahwa motif berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja. Dilihat dari nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.049 yang berarti sekitar 4.9% variabel antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja yang diharapkan individu ketika kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menguntungkan orang lain.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai F *tests* Motif (X1) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) adalah kritikan akuntan profesi (Y4) sebesar 2.662 dan signifikan pada 0.105. Artinya motif dengan antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi kecurangan laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.105 > 0.05 menunjukkan bahwa motif tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.049 yang berarti sekitar 4.9 % variabel antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi dapat dijelaskan oleh variabel motif.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai F *tests* Motif (X1) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) adalah rasa bersalah (Y5) sebesar 1.323 dan signifikan pada 0.252. Artinya motif dengan antisipasi konsekuensi rasa bersalah laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.252 > 0.05 menunjukkan bahwa motif tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi rasa bersalah. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.016 yang berarti sekitar 1.6 % variabel antisipasi konsekuensi rasa bersalah dapat dijelaskan oleh variabel motif.

Hasil analisa yang terakhir adalah nilai F *tests* Motif (X1) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu rasa malu (Y6) sebesar 4.011 dan signifikan pada 0.047. Artinya motif dengan antisipasi konsekuensi rasa malu kecurangan laporan keuangan hasilnya signifikan. Nilai sig 0.047 < 0.05 menunjukkan bahwa motif berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi rasa malu. Dilihat dari nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.028 yang berarti

sekitar 2.8% variabel antisipasi konsekuensi rasa malu yang rendah diharapkan individu ketika kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menguntungkan orang lain. Tes *univariate* MANOVA pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan pada Antisipasi Konsekuensi Surat Pemberhentian Kerja dan Rasa Malu ($<0,05$), kecuali Y1, Y2, Y4, dan Y5 ($>0,1$). Hal ini memberikan dukungan untuk H1. Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ugrin *et al.* (2014) bahwa motif berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja dan rasa malu kecurangan laporan keuangan.

2) Menguji *test subject effect* Pendeteksian Kecurangan

Hipotesis 2 menyatakan Individu akan mengantisipasi konsekuensi yang lebih berat ketika kecurangan laporan keuangan dapat terdeteksi. Berdasarkan Tabel 4.3 dengan uji *Tests of Between-Subjects Effects* dapat diketahui bahwa variabel pendeteksian kecurangan terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan secara parsial tidak signifikan. Nilai F test untuk hubungan antara Pendeteksian (X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu Y1 sebesar 1.582 dan signifikan pada 0,211 dinyatakan tidak signifikan karena nilai sig yang terlalu besar dari 0.05. Dilihat dari *R squared* adalah 0.036 yang berarti sekitar 3.6 % variabel independen tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3
Tests of Between-Subjects Effects Pendeteksian

Source	Dependent Variable	F	Sig.	Keterangan
X2	Y1	1.582	.211	Tidak Signifikan
	Y2	1.714	.193	Tidak Signifikan
	Y3	.416	.520	Tidak Signifikan
	Y4	4.804	<u>.030</u>	Signifikan
	Y5	.645	.423	Tidak Signifikan
	Y6	.223	.638	Tidak Signifikan

a. R Squared = .057 (Adjusted R Squared = .036)

b. R Squared = .051 (Adjusted R Squared = .030)

c. R Squared = .070 (Adjusted R Squared = .049)

d. R Squared = .070 (Adjusted R Squared = .049)

e. R Squared = .038 (Adjusted R Squared = .016)

f. R Squared = .050 (Adjusted R Squared = .028)

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai F *tests* Pendeteksian Kecurangan (X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu denda (Y2) sebesar 1,714 dan signifikan pada 0.193. Artinya pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi denda kecurangan laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.193 $>$ 0.05 menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi denda. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R*

Squared adalah 0.030 yang berarti sekitar 3% variabel antisipasi konsekuensi denda dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian kecurangan.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai *F tests* Pendeteksian Kecurangan (X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu surat pemberhentian kerja (Y3) sebesar 0.416 dan signifikan pada 0.820. Artinya pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja kecurangan laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.82 > 0.05 menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja. Dilihat dari nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.049 yang berarti sekitar 4.9% variabel antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian kecurangan.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai *F tests* Pendeteksian Kecurangan (X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) adalah kritikan akuntan profesi (Y4) sebesar 4.804 dan signifikan pada 0.030. Artinya pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi kecurangan laporan keuangan hasilnya signifikan. Nilai sig 0.03 < 0.05 menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.049 yang berarti sekitar 4.9 % variabel konsekuensi kritikan akuntan profesi akan diantisipasi individu yang lebih berat ketika kecurangan laporan keuangan dapat terdeteksi.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai *F tests* Pendeteksian Kecurangan (X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) adalah rasa bersalah (Y5) sebesar 0.645 dan signifikan pada 0.423. Artinya pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi rasa bersalah laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.423 > 0.05 menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi rasa bersalah. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.016 yang berarti sekitar 1.6 % variabel antisipasi konsekuensi rasa bersalah dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian kecurangan.

Hasil analisa yang terakhir adalah nilai *F tests* Pendeteksian Kecurangan (X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu rasa malu (Y6) sebesar 0.223 dan signifikan pada 0.638. Artinya pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi rasa malu kecurangan laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.638 > 0.05 menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi rasa malu. Dilihat dari nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.028 yang berarti sekitar 2.8% variabel antisipasi konsekuensi rasa malu dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian kecurangan. Tes *univariate MANOVA* pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan pada Antisipasi Konsekuensi pada kritikan akuntan profesi (<0,05), kecuali Y1, Y2, Y3, Y5, dan Y6 (>0,1). Hal ini tidak memberikan dukungan untuk H2. Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ugrin *et al.* (2014) bahwa pendeteksian berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi kecurangan laporan keuangan.

3) Menguji *test subject effect* Motif dengan Pendeteksian Kecurangan

Hipotesis 3 menyatakan Individu menggunakan motif *altruistic* bila kecurangan terdeteksi maka konsekuensi yang diterima lebih rendah daripada menggunakan motif *Greedy*.

Berdasarkan Tabel 4.4 dengan uji *Tests of Between-Subjects Effects* dapat diketahui bahwa variabel interaksi antara motif dan pendeteksian kecurangan terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan secara parsial tidak signifikan. Nilai F test untuk hubungan antara Motif dan Pendeteksian Kecurangan (X1*X2) pada Antisipasi Konsekuensi

Tabel 4.4
Tests of Between-Subjects Effects Interaksi Motif dengan Pendeteksian

Source	Dependent Variable	F	Sig.	Keterangan
X1 * X2	Y1	5.974	.016	Signifikan
	Y2	4.532	.035	Signifikan
	Y3	1.312	.254	Tidak Signifikan
	Y4	2.455	.120	Tidak Signifikan
	Y5	3.371	.069	Tidak Signifikan
	Y6	2.433	.121	Tidak Signifikan

- a. R Squared = .057 (Adjusted R Squared = .036)
- b. R Squared = .051 (Adjusted R Squared = .030)
- c. R Squared = .070 (Adjusted R Squared = .049)
- d. R Squared = .070 (Adjusted R Squared = .049)
- e. R Squared = .038 (Adjusted R Squared = .016)
- f. R Squared = .050 (Adjusted R Squared = .028)

Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu hukuman pidana (Y1) sebesar 5.974 dan signifikan pada 0.016 dinyatakan signifikan karena nilai signya kurang dari 0.05. Dilihat dari *R squared* adalah 0.036 yang berarti sekitar 3.6 % variabel independen dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti individu menggunakan motif *altruistic* bila kecurangan terdeteksi maka konsekuensi hukuman pidana yang diterima lebih rendah dari pada menggunakan motif *greedy*.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai F *tests* untuk hubungan antara Motif dan Pendeteksian Kecurangan (X1*X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu denda (Y2) sebesar 4.532 dan signifikan pada 0.035. Artinya hubungan antara motif dan pendeteksian Kecurangan dengan antisipasi konsekuensi denda kecurangan laporan keuangan hasilnya signifikan. Nilai sig 0.035 < 0.05 menunjukkan bahwa motif dan pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi denda. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.030 yang berarti sekitar 3% individu menggunakan motif *altruistic* bila kecurangan terdeteksi maka konsekuensi denda yang diterima lebih rendah dari pada menggunakan motif *greedy*.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai F *tests* hubungan antara Motif dan Pendeteksian Kecurangan (X1*X2) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu surat pemberhentian kerja (Y3) sebesar 1.312 dan signifikan pada 0.254. Artinya motif dan pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja kecurangan

laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.254 > 0.05 menunjukkan bahwa motif dan pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja. Dilihat dari nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.049 yang berarti sekitar 4.9% variabel antisipasi konsekuensi surat pemberhentian kerja dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian kecurangan.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai *F tests* hubungan antara Motif dan Pendeteksian Kecurangan ($X1 \times X2$) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) adalah kritikan akuntan profesi (Y4) sebesar 2.455 dan signifikan pada 0.12. Artinya motif dan pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi kecurangan laporan keuangan hasilnya signifikan. Nilai sig 0.03 > 0.05 menunjukkan bahwa motif dan pendeteksian kecurangan berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.049 yang berarti sekitar 4.9 % variabel antisipasi konsekuensi kritikan akuntan profesi dapat dijelaskan oleh variabel motif dan pendeteksian kecurangan.

Hasil analisa selanjutnya adalah nilai *F tests* hubungan antara Motif dan Pendeteksian Kecurangan ($X1 \times X2$) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) adalah rasa bersalah (Y5) sebesar 3.371 dan signifikan pada 0.069. Artinya pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi rasa bersalah laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.423 > 0.05 menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi rasa bersalah. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* yang sangat kecil menyebabkan variabel independen yang diuji tidak dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.016 yang berarti sekitar 1.6 % variabel antisipasi konsekuensi rasa bersalah dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian kecurangan.

Hasil analisa yang terakhir adalah nilai *F tests* hubungan antara Motif dan Pendeteksian Kecurangan ($X1 \times X2$) pada Antisipasi Konsekuensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) yaitu rasa malu (Y6) sebesar 2.433 dan signifikan pada 0.121. Artinya pendeteksian kecurangan dengan antisipasi konsekuensi rasa malu kecurangan laporan keuangan hasilnya tidak signifikan. Nilai sig 0.638 > 0.05 menunjukkan bahwa pendeteksian kecurangan tidak berpengaruh terhadap antisipasi konsekuensi rasa malu. Dilihat dari nilai *Adjusted R Squared* adalah 0.028 yang berarti sekitar 2.8% variabel antisipasi konsekuensi rasa malu dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian kecurangan. Tes *univariate* MANOVA pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan pada Antisipasi Konsekuensi hukuman pidana dan denda (<0,05), kecuali Y3 Y4, Y5, dan Y6 (>0,1). Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Perino, (2002) dan Ugrin *et al.* (2014) bahwa faktor pendeteksian mempengaruhi konsekuensi hukuman pidana dan denda untuk kegiatan kecurangan laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga bahwa tindakan melawan hukum menguntungkan orang lain secara moral lebih unggul dibandingkan dengan kecurangan yang tidak menguntungkan orang lain. Audit akan kurang efektif menghalangi perilaku yang menguntungkan orang lain Ugrin *et al.* (2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian, maka simpulan dari penelitian ini adalah

1. Dari hasil analisa *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) secara garis besar diperoleh hasil bahwa motif kecurangan mempengaruhi antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan. Pendeteksian kecurangan tidak mempengaruhi antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan. Namun terdapat interaksi antara motif kecurangan dengan pendeteksian kecurangan.
2. Hasil Uji Multivariate menunjukkan hasil yang signifikan bahwa motif dan interaksi motif dengan pendeteksian kecurangan secara simultan mempengaruhi individu dalam mengantisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil uji *Test between subject effect* menunjukkan hasil yang signifikan bahwa secara parsial beberapa antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh motif dan interaksi motif dengan pendeteksian kecurangan dan sebaliknya secara parsial juga antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan menunjukkan hasil tidak terpengaruh oleh adanya pendeteksian kecurangan.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dalam hal jumlah kuesioner yang tidak kembali ke peneliti. Hal ini disebabkan penyebaran kuesioner yang dilakukan disela-sela acara KRA. Sehingga responden juga kebingungan dalam mengembalikan kuesioner ke peneliti.
- b. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini kurang begitu dipakai dalam menganalisis hipotesis.
- c. Responden yang dilibatkan hanya di lingkup pendidikan sarjana dan lingkup wilayah Jawa Timur saja sehingga belum cukup untuk mengetahui motif dan pendeteksian kecurangan terhadap antisipasi konsekuensi kecurangan laporan keuangan secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa kendala yang dihadapi dalam penelitian ini, maka diperlukan pengembangan dan perbaikan guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik pada penelitian-penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- a. Sebaiknya variabel kontrol tidak digunakan dalam penelitian ini karena variabel kontrol tidak mendukung hipotesis dan penelitian.
- b. Sebaiknya lingkup penelitian yang dilakukan bisa lebih luas sehingga mudah untuk digeneralisasi dan responden juga bisa dilakukan pada pemerintahan

DAFTAR PUSTAKA

Association of Certified Fraud Examiners.2014. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse*.(<http://www.acfe.com>) diakses 21 Februari 2015

- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. 2014. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Tesis*. Denpasar. Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. PSAK No. 1. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta.
- Koroy, Tri Ramayana. 2008. Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No. 1 Mei 2008. Banjarmasin: STIE Nasional.
- Rafinda, Ascaryan. 2013. Kemampuan Prediksi Faktor Situasional dan Faktor Individual pada Perilaku Kecurangan Pelaporan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Manado, 25-28 September 2013.
- Rahmanti, Martantya Maudy. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002 – 2006). *Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Respati, Novita Wening Tyas. 2011. Pengaruh Locus of Control Terhadap Hubungan Sikap Manajer, Norma-norma Subjektif, Kendali Perilaku Persepsian, dan Intensi Manajer Dalam Melakukan Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 8 No. 2 Desember 2011*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sugiyomo. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Ugrin et., al. 2014. Examining the Effects of Motive and Potential Detection on the Anticipation of Consequences for Financial Statement Fraud. *Journal of Forensic & Investigative Accounting Vol. 6, Issue 1, January – June 2014*
- Undang – Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Widigjaya, Dhiyas. 2010. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kecurangan Manajemen (Studi Kasus Pada 14 kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Windiani, Nita Dinda. 2014. Pengaruh Motivasi dan Hygiene Terhadap Prestasi Kerja Bagian Produksi Assembling PT. Lelco Trindo Nusantara Di Tangerang. *Karya Ilmiah* Jakarta: Universitas Esa Unggul.